

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pekerjaan Sosial seperti yang diselenggarakan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Unpad merupakan pendidikan keahlian, sehingga mata-mata kuliah praktikum merupakan mata-mata kuliah yang sangat penting di dalam sistem kurikulumnya. Praktikum yang diselenggarakan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Fisip Unpad meliputi Praktikum Orientasi Profesi I dan II (OP), Praktikum Kewirausahaan Sosial, Praktikum Mikro, Praktikum Pengembangan Masyarakat (Makro), dan Praktikum Manajemen Lembaga Pelayanan Sosial.

Praktikum Makro memiliki lingkup kegiatan yang makro, berarti praktikum ini menjadikan masyarakat (*community*) sebagai obyek praktikum. Masyarakat, menurut Warren (1984), merupakan suatu perpaduan dari unit-unit sosial dan sistem-sistem sosial yang menjalankan fungsi sosial yang penting pada suatu daerah tertentu.

Pada praktikum pengembangan masyarakat ini, mencakup “empat *basic applications* yang menjadi perhatian utama praktik pada level makro yaitu perencanaan, administrasi, evaluasi, dan pengorganisasian masyarakat” (Meenagen, 1987). Walaupun demikian, ide dasar untuk praktikum ini adalah kegiatan Pengembangan Masyarakat. Istilah “Pengembangan Masyarakat” ini dinilai lebih cocok untuk masyarakat Indonesia dan sering digunakan untuk kegiatan yang ditujukan kepada upaya membantu masyarakat dalam memajukan dirinya; dan dapat mencakup keempat *basic applications* diatas.

Proses pengembangan masyarakat –seperti halnya proses intervensi pekerjaan sosial lainnya– melalui berbagai tahapan kegiatan yang setiap tahap membutuhkan waktu yang relatif panjang; yang tidak dapat dilaksanakan secara tuntas selama masa praktikum. Proses utuh yang akan

dilakukan untuk kegiatan pengembangan masyarakat meliputi tahapan *assessment* (dan *diagnosis*), *plan of treatment*, *treatment*, *termination*, dan *after-care* atau *follow-up*. Agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktik yang memadai maka cakupan kegiatan yang dibebankan kepada para mahasiswa perlu dibatasi.

Sesuai dengan tahapan kegiatan intervensi, cakupan kegiatan untuk praktikum pengembangan masyarakat difokuskan pada kegiatan **assessment** (yang meliputi masalah dan potensi masyarakat), **plan of treatment, dan treatment**; assessment merupakan tahap pertama dalam proses pekerjaan sosial. Tahap assessment, seperti yang disampaikan oleh Zastrow (1994), merupakan tahap yang penting dalam praktik pekerjaan sosial. Penentuan tujuan dan bentuk intervensi pekerjaan sosial sangat tergantung kepada hasil dari assessment. Assessment yang tidak lengkap ataupun tidak akurat akan menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan tujuan dan bentuk intervensinya; akibatnya, perubahan yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Menurut Max Siporin (1975) assessment adalah suatu **proses dan hasil** suatu pemahaman yang menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan assessment meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Walaupun tahap assessment ini pada dasarnya ditujukan untuk memperoleh pemahaman kondisi masyarakat, namun dalam proses pelaksanaan assessment tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagian dari kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan kesadaran akan adanya kondisi di dalam masyarakat yang perlu diperbaiki ataupun ada potensi yang dapat didayagunakan untuk mengembangkan masyarakat tersebut.

Dalam praktik pengembangan masyarakat, kegiatan assessment lebih dikenal dengan *need assessment (NA)*. Barker (1987) menggambarkan NA sebagai "proses pengkajian yang sistematis yang dilakukan oleh pekerjaan sosial dan profesi lainnya dalam mengevaluasi klien mereka yang meliputi aspek masalah, keberadaan sumber-sumber, solusi yang mungkin dilakukan, serta berbagai hambatan dalam penyelesaian masalah dalam masyarakat, NA dilakukan atas nama seluruh warga masyarakat". Melalui NA, kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya dapat diidentifikasi, sehingga bentuk pelayanan yang diselenggarakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Upaya ini dapat dicapai melalui pelibatan masyarakat dari sejak tahap assesment, karena umumnya masyarakat mengetahui kebutuhan mereka, menjadi sasaran perubahan, dan menjadi pelaksana perubahan dalam upaya pemecahan masalah. Dengan melibatkan warga masyarakat dalam proses assessment akan diperoleh data dan informasi yang valid serta dukungan guna mempermudah pelaksanaan kegiatan intervensi selanjutnya.

Kegiatan berikutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah merencanakan tindakan/aksi. Rencana tindakan ini dalam proses pertolonganpekerjaan sosial lebih dikenal dengan istilah *Plan of Treatment (POT)*. Perumusan POT ini harus sejalan atau berdasar pada hasil pengkajian awal atau assessment dan bertujuan untuk menetapkan langkah yang lebih spesifik/prioritas untuk dilakukan, seperti yang dituliskan oleh Ashman (1993) : "*Planning follows assessment in the problem solving process. Assessment sets the stage for the intervention, and planning specifies what should be done*". Demikian juga seperti yang dituliskan oleh Johnson (1994) : "*Planning is based on assessment and is the outcomes of assessment. It is part of problem solving process, and such it cannot be*

separated from other aspects of generalist social work process except for study purpose”.

Perencanaan harus berisikan/bermuatan formulasi pencapaian tujuan dan sasaran hasil yang telah disepakati bersama antara praktikan dengan masyarakat sebagai pelaksana perencana ke depannya, lebih jelasnya perencanaan itu harus dapat mengidentifikasi beberapa hal seperti yang diungkapkan oleh Sheafor and Horejsi, (1994):

“Once the client and social worker have engaged in data gathering and agreed on an initial assessment of the client’s problem or situation, they reach a stage in the helping process called planning and contracting. During this stage, they must come to an agreement on intervention goals and objectives and formulate a plan to achieve those ends. Essentially, this plan must identify:

- 1. Problems or concerns to be addressed by the intervention*
- 2. Objectives or expected outcomes of the intervention*
- 3. Action to be taken by worker outcomes of intervention*
- 4. Timelines (i.e., beginning and projected ending of intervention)”*

Rumusan perencanaan harus dilakukan atas keterlibatan masyarakat sebab hal ini mengacu pada informasi yang akurat dan perencanaan harus memberikan keuntungan pada penerima layanan. Seperti pendapat dari Ashman (1993) berikut: *“it is important to work with client, niotat the client. The client must be involved in problem definition and must agree as to which problems merit attention. Additionally, the planning process should take advantage of of the client’s strengths”.* Berikutnya Ashman juga memberikan petunjuk bahwa perencanaan tersebut bersifat sistematis, oleh karenanya perencanaan memiliki serangkaian proses atau tahapan teknis tertentu, dalam perencanaan harus terdefiniskan masalah, dan prioritas penyelesaiannya, lebih jelasnya berikut adalah proses perencanaan menurut Ashman (1993): *“Prioritize problems, Translate problems into needs,*

Evaluate levels of intervention for each need, Establish primary goals, Specify objectives, Formalize a contract"

Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh praktikan yaitu tahapan treatment atau intervensi pekerjaan sosial pada praktik pengembangan masyarakat. Intervensi pekerjaan sosial merupakan aktivitas profesional pekerjaan sosial yang ditujukan kepadapihak lain baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, baik yang bersifat residual ataupun institusional, baik developmental-edukatif maupun preventif yang dilandasi oleh seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kode etik profesi. Sementara itu intervensi pada level makro terutama pada sebuah komunitas bertujuan untuk meningkatkan kondisi masyarakat, melakukan kegiatan pemberdayaan, meningkatkan sumber daya, meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan komunitas, dan memobilisasi masyarakat untuk perubahan, seperti yang diungkapkan oleh Paulin berikut:

The purposes of macro-level interventions at the organizations, improve the delivery of existing services, and develop new services. This purposes at the community level are to improve community conditions, empower residents, develop community resource, increase citizen awarness of community issues, and mobilize citizens to work for change. (John Paulin).

Hal serupa juga disampaikan oleh Adam dan Payne (1995), menjelaskan bahwa intervensi pekerjaan sosial adalah upaya pada orang agar berdaya untuk bertindak dalam rangka mengembangkan keadaannya, seperti dalam kutipan berikut: "*Intervention as a proactive means of enabling people to empower themselves to take action to improve their situation*". Jadi penting sekali bagi praktikan agar dalam setiap tahapan pelaksanaan praktikum di lapangan untuk selalu melibatkan pihak masyarakat secara partisipatif dengan tujuan masyarakat atau target group mampu atau berdaya untuk secara mandiri melakukan perubahan.

Kettner dkk. (1985:32-39) menguraikan tiga pendekatan dalam perubahan berencana pada masyarakat dan/atau organisasi, yaitu : kebijakan sosial (*social policy*), program (*program*), dan proyek (*project*). Pengembangan masyarakat seperti juga semua bentuk praktik Pekerjaan Sosial, dapat diurut sebagai berikut :

- a. Kebijakan/perundangan sosial (*Social Policy*)
- b. Perencanaan Sosial (*social planing*)
- c. Program-program Kesejahteraan Sosial (*social welfare programes*); dan
- d. Proyek-proyek (*social projects*)

Sebagai contoh, kebijakan sosial yang diterapkan sekarang adalah kebijakan darurat yaitu mencegah semakin meluasnya kemiskinan nyata. Perencanaan sosial yang dirancang untuk itu adalah pemberian bantuan dan bimbingan sosial kepada sasaran yang telah ditetapkan. Program yang disusun adalah latihan keterampilan dan mental wirausaha disertai bantuan modal usaha; proyek-proyeknya adalah pelatihan wirausaha, pembentukan lembaga kredit, dan pendampingan usaha.

Melihat tujuan praktikum, faktor-faktor objektif yang mempengaruhi seperti durasi waktu yang tersedia, karakter masing-masing pendekatan; maka praktikum dilaksanakan dengan mengacu kepada pendekatan proyek. Dengan pendekatan ini, maka mahasiswa perlu untuk segera menentukan fokus praktikumnya, sehingga waktu yang tersedia dalam praktikum ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Proyek inilah yang merupakan aktivitas praktik nyata, dalam kegiatan praktikum; dalam arti kegiatan yang *observable* dan *measurable*, sehingga dapat diberi nilai secara objektif. Jenis-jenis topik permasalahan yang dapat dijadikan fokus dalam pengembangan masyarakat adalah masalah kesehatan, sosial ekonomi,

pendidikan, interaksi, dan sebagainya. Penentuan topik ini tentunya harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam kelompok masyarakat.

Dalam mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan praktikum, perlu diberikan kemampuan-kemampuan teknis untuk memperkuat pengetahuan teoretis dan pengetahuan teknis mahasiswa yang sudah diperoleh dalam perkuliahan. Pengetahuan teoretis tersebut meliputi pengetahuan: penelitian, perubahan sosial dan budaya, administrasi dan organisasi, kelompok dan individu, dan praktek pekerjaan sosial yang diberikan dalam berbagai mata kuliah. Pengetahuan teknis harus sudah mahasiswa peroleh dalam perkuliahan teori praktek pekerjaan sosial makro, casework, groupwork, dan CO/CD. Disamping itu, beberapa keterampilan teknis yang juga diperlukan dalam melakukan kegiatan praktikum pengembangan masyarakat sudah mereka peroleh dalam Praktikum Orientasi Profesi dan Praktikum Mikro, seperti observasi, wawancara, dan keterampilan *interpersonal relationship* lainnya. Oleh karena itu, Praktikum Orientasi Profesi, Praktikum Mikro dan praktikum lainnya merupakan prasyarat untuk dapat mengikuti Praktikum Pengembangan Masyarakat.

B. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Tujuan Umum

Melatih mahasiswa dalam melaksanakan assessment, merancang plan of treatment, dan melakukan treatment/intervensi dalam kerangka pengembangan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melatih mahasiswa dalam menggunakan teknik-teknik untuk:
 - i. mengenali dan memahami potensi, masalah masyarakat serta sistem-sumber eksternal yang dibutuhkan,
 - ii. menentukan bentuk intervensi yang sesuai;

- iii. menerapkan intervensi secara tepat
- b. Melatih mahasiswa dalam menggunakan teknik-teknik untuk membantu masyarakat secara partisipatif dalam memahami masalah, potensi, dan sumber-sumber untuk pengembangan masyarakat;
- c. Melatih mahasiswa merancang seperangkat instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan assessment dalam rangka pengembangan masyarakat;
- d. Melatih mahasiswa untuk bekerja dalam suatu *team-work*, yang merupakan salah satu sifat dari intervensi pekerjaan sosial di dalam masyarakat;
- e. Melatih mahasiswa untuk menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan prinsip 'insight' dalam merancang suatu proyek pengembangan masyarakat secara utuh.
- f. Melatih mahasiswa untuk dapat melakukan intervention/ treatment kepada/bersama masyarakat dengan berprinsip pada partisipasi.

C. LANDASAN PEMIKIRAN

Praktik Pekerjaan Sosial secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kategori menurut besaran sistem klien, yaitu mikro dan makro. Zastrow (1986) melakukan pembagian ke dalam tiga kategori, yaitu mikro, mezzo dan makro, sebagai berikut "*Social worker practice at three level: (a) micro –working on a one to one basis with an individual, (b) mezzo –working with families and other small group, and (c) macro –working with communities or seeking changes in statutes and social policies*"

Dalam metode praktik Pekerjaan Sosial, praktik makro diselenggarakan dengan metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (*Community Organization/Community Development*). Dengan definisi praktik makro seperti dikemukakan Zastrow terdahulu, Rothman (1979) mengemukakan tiga model dalam praktik makro tersebut, yaitu: (a) *social planning*; (b) *social action*; dan (c) *locality development*. Untuk model *locality development*, Zastrow (1986) mengemukakan bahwa: "*locality development, also called community development, is an approach that stressed broad participation of wide variety of people at the community level*".

Berkembangnya konsep *Community Development* yang berbasis nilai-nilai pemberdayaan, partisipasi, dan kemandirian (*self reliance*) dalam masyarakat tidak terlepas dari kondisi nyata dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk miskin sebagai akibat krisis multi dimensi yang berkepanjangan sejak pertengahan tahun 1977 dan issue desentralisasi menuntut upaya-upaya terencana melalui penerapan strategi-strategi *community development*. Terlepas dari masih kurangnya pemahaman terhadap konsep CD itu sendiri, tidak dapat dipungkiri bahwa CD merupakan salah satu metode yang tepat untuk menjawab issue-issue dan masalah-masalah sosial di Indonesia pada saat ini maupun masa yang akan datang. Terlebih lagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih menerapkan sistem komunal merupakan modal penting bagi pelaksanaan *community development*.

Sander (dalam Cary, 1970) mengemukakan bahwa: "... *community development growing out of a union of community organization –stressing local action and local resources, and economic development –emphasizing planning and systematic movement toward defined goals*". Perserikatan

Bangsa Bangsa (1955) mendefinisikan *Community Development* sebagai: "... a process designed to create conditions of economic and social progress for the whole community with its active participation and the fullest possible reliance upon the community's initiative". Dengan pertimbangan tentang masyarakat sebagai sasaran praktikum makro baik secara kondisional maupun kultural, maka praktikum makro akan lebih ditekankan kepada praktik pengembangan masyarakat (CD/LD).

Masyarakat, sebagai sasaran praktikum makro, didefinisikan oleh Cary (1970): "... refers to people who live in some spatial relationship to one another and who share interact and values. The community may be an urban neighborhood, town, city, county, region, or any other combination of resources and population that makes up a viable unit". Cary tidak menunjuk posisi geografik sebagai ciri umum dari sebuah komunitas, namun jika dikaitkan dengan pengembangan masyarakat sebagai sebuah pendekatan, tidak diragukan bahwa konteks dari penerapan pengembangan masyarakat adalah masyarakat setempat (*local community*). Satu hal yang perlu dikemukakan tentang konteks masyarakat setempat ini adalah bahwa sedikitnya terdapat dua pertimbangan kontekstual yang sangat mempengaruhi proses pengembangan masyarakat, seperti dikemukakan oleh Cary (1970): "... wether the activity is part of a regional or national plan or distinctly local, and wether the community is located within a predominantly rural, preindustrial setting or an urban, industrial complex". Dengan kategorisasi kontekstual tentang konsep masyarakat tersebut, maka praktikum makro ini dapat diselenggarakan pada suatu masyarakat setempat dengan konteks seperti dikemukakan Cary terdahulu.

Selanjutnya dalam praktikum pengembangan masyarakat terdapat dua aktor utama, yaitu warga masyarakat dan pelaksana pengembangan

masyarakat. Lebih rinci, Sanders (dalam Cary, 1970) menyebutkan empat jenis fungsionaris dalam pengembangan masyarakat, yaitu: "(a) *local leaders*; (b) *profesional oraginzers from outside*; and (c) *multipurpose community development workers*". Para pekerja sosial yang bergerak dalam praktik pengembangan masyarakat termasuk ke dalam kategori keempat, yaitu ***Multipurpose Community Development Workers***. Bagi para pekerja sosial tersebut, Morris (dalam Cary, 1970) mengemukakan empat tipe agen pengembangan masyarakat berdasarkan tingkat keahliannya dan lingkup tugasnya, yaitu: (1) *the field agent*; (2) *the adviser* atau *consultant*; (3) *the advocate*; dan (4) *the planner*. Mengingat salah satu tujuan praktikum adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri para mahasiswa melalui pemilikan keterampilan praktik, serta keahlian mendasar yang dibutuhkan untuk keempat peran tersebut yang akan menjadi karier profesional para mahasiswa, maka praktikum ini akan difokuskan pada penempatan mahasiswa mahasiswa dalam peran sebagai ***The Field Agent***.

Cary (1970:179) mendeskripsikan sosok the field agent sebagai berikut:

1. *He is that worker who is immediate and continous communication with the individuals of neighborhood, area, or region.*
2. *He it is who maintains the essential link between the external world of ideas, values, and resources and the external situation that is subject to change.*
3. *He it is who is most sensitive to the pull of tradition, to values inherent in the society, and to their revered and painful evolution over the centuries in some symbolic relationship to the environment.*
4. *He it is who is sensitive to the particular character of wants and desires expressed by the individuals.*

Selanjutnya, dengan latar belakang pemikiran bahwa pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk

membangkitkan inisiatif dan keterlibatan warga masyarakat untuk mengorganisasikan diri mereka dalam aktivitas kelompok, Cary (1970:180) mengemukakan pula bahwa dalam peran sebagai agen lapangan, pekerja sosial harus menguasai berbagai teknik praktik, sebagai berikut:

1. *A familiarity with the varying techniques by which individuals associate in groups, sustain their inner group character, and evolve the means by which they, the group members, can communicate with other for continuity of action.*
2. *Organizing techniques, include such elements as small-group decision making procedures, location of responsibility for follow up action, report back and monitoring devices, and simple organization mechanisms to translate wants into needs.*

Satu prinsip yang sangat penting dalam praktik makro adalah Prinsip Partisipasi. Seperti menurut Ife (1995) bahwa pengembangan masyarakat harus selalu mencari cara untuk menumbuhkan dan memaksimalkan partisipasi, dengan maksud agar setiap warga masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan aktivitas kemasyarakatan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan masyarakat pada dasarnya akan disalurkan secara terlembaga agar memiliki kekuatan dalam upaya mewujudkan harapan-harapannya. Menurut Cary (1970) ada tiga tipe partisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan bentuk lembaga partisipasinya: (1) *inclusive organization (direct participation)*; (2) *representative organization (indirect participation)*; dan (3) *nonrepresentatif organization (open participation)*. Dalam praktikum ini, mahasiswa diharapkan untuk melakukan kegiatannya dengan mengembangkan tipe "*open participation*". Pada tipe ini, usaha pengorganisasian masyarakat dimulai melalui sejumlah kecil warga yang peduli ataupun tertarik untuk memajukan masyarakat.

Partisipasi warga masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan memberikan kemungkinan kepada masyarakat untuk memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas dirinya, sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri. Untuk dapat menentukan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan, maka masyarakat harus mencapai kesadaran tentang masalah yang di hadapinya dan kebutuhan dirinya.

Keseluruhan *kegiatan* pengembangan masyarakat diselenggara-kan dalam sebuah proses yang meliputi beberapa langkah pokok, yang dalam lingkup profesi Pekerjaan Sosial disebut dengan Proses Pekerjaan Sosial, sebagai berikut:

1. *Assessment*
2. *Plan of treatment/action treatment*
3. *Treatment*
4. *Termination, monitoring, and evaluation*

Seperti telah disampaikan pada bagian Latar Belakang bahwa kegiatan praktikum akan dibatasi pada kegiatan *assessment* (dengan model *Intervention within Research*). Dalam praktik pengembangan masyarakat, kegiatan *assessment* lebih dikenal dengan *need assessment (NA)*. Barker (1987) menggambarkan NA sebagai :

“Proses pengkajian yang sistematis yang dilakukan oleh pekerjaan sosial dan profesi lainnya dalam mengevaluasi klien mereka yang meliputi aspek masalah, keberadaan sumber-sumber, solusi yang mungkin dilakukan, serta berbagai hambatan dalam penyelesaian masalah.... Dalam masyarakat, NA dilakukan atas nama seluruh warga masyarakat”.

Melalui NA, kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya dapat diidentifikasi, sehingga bentuk pelayanan yang diselenggarakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan *intervention within research*,

bentuk pelayanan yang dibutuhkan dapat ditentukan atas dasar kesadaran dan pemahaman permasalahan oleh masyarakat.

Upaya ini dapat dicapai melalui pelibatan masyarakat dari sejak tahap assesement, karena umumnya masyarakat mengetahui kebutuhan mereka, menjadi sasaran perubahan, dan menjadi pelaksana perubahan dalam upaya pemecahan masalah. Dengan melibatkan warga masyarakat dalam proses assessment akan diperoleh data dan informasi yang valid serta dukungan guna mempermudah pelaksanaan kegiatan intervensi selanjutnya.

Seperti disampaikan oleh Marti-Costa dan Serrano-Garcia (1983) bahwa tujuan yang diharapkan dari kegiatan need assessment adalah:

- (1) mewujudkan usaha kolektif untuk menyelesaikan masalah masyarakat berdasarkan pemahaman dari warga masyarakat;
- (2) tercapainya partisipasi secara individual maupun kelompok dalam proses analisis kenyataan sosial masyarakat;
- (3) menciptakan oraganisasi yang bersifat grass-roots;
- (4) membangun political skill diantara partisipant, yang merupakan hasil dari peningkatan keterlibatan mereka dalam urusan masyarakat.

Tahapan assessment pada pengembangan masyarakat dengan model intervention within research, menurut Marti-Costa dan Serrano-Garcia (1983), terdiri dari empat tahap, yaitu:

- (1) tahap familiarisasi masyarakat;
- (2) pembentukan core group yang terdiri dari para pelaksana perubahan dan tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat;
- (3) pembentukan task group, yang meliputi kelompok-kelompok kegiatan berdasarkan hasil assessment;
- (4) pelibatan kelompok-kelompok baru, yang dapat dibentuk apabila task group sudah mencapai tujuan-tujuannya.

Pada praktikum kali ini, kegiatan praktikum akan dilaksanakan sampai dengan melakukan kegiatan bersama-sama dengan task group dalam melakukan assessment dengan menggunakan berbagai teknik.

Adapun jenis informasi yang dihimpun meliputi:

1. Profil tentang Karakteristik Masyarakat
Uraian tentang profil yang memberikan gambaran tentang karakteristik demografis; misalnya: struktur umur, komposisi etnik dan ras, lama tinggal, dan sebagainya.
2. Profil tentang Bidang-bidang Kehidupan
Profil ini menyajikan data tentang terjadinya suatu masalah dan pola-pola sosial penduduk, yang meliputi:
 - a. Ekonomi, mencakup tingkat pendapatan, analisis pola belanja, manajemen keuangan, dan pola perkereditan;
 - b. Pekerjaan, mencakup tingkatan kedudukan dan jabatan, sejarah pekerjaan, tingkat aspirasi tentang pekerjaan, dan kebutuhan-kebutuhan akan pendidikan/ pelatihan keterampilan.
 - c. Pola-pola kehidupan keluarga, antara lain tentang hubungan orang tua dengan anak, masalah-masalah penyesuaian dengan lingkungan, masalah perkawinan, tingkat solidaritas antar keluarga, dan sebagainya.
 - d. Pola-pola pendidikan, yang mencakup pemenuhan dan kebutuhan akan pendidikan bagi orang dewasa, tingkat pendidikan penduduk, angka putus sekolah, dan sebagainya.
 - e. Perumahan, seperti tingkat kepadatan/persebaran penduduk, kondisi rumah dan kepemilikannya, pemenuhan kebutuhan akan perumahan, dan sebagainya.
 - f. Pengelolaan rumah, yang mencakup masalah-masalah pekerjaan rumah tangga, pemeliharaan rumah, gizi keluarga, pengasuhan anak dan sebagainya.
 - g. Kesehatan fisik dan mental yang meliputi kecacatan, penyakit endemi dan epidemi, serta sanitasi lingkungan.
 - h. Pola-pola rekreasi, yang mencakup aktivitas-aktivitas pemanfaatan waktu senggang, olah raga, dan aktivitas budaya.
 - i. Keamanan lingkungan, yang meliputi angka tindak kriminal dan kenakalan anak, tingkat kerawanan, dan sebagainya.
 - j. Kepuasan hidup, seperti solidaritas masyarakat dan kepuasan diri.
3. Pengetahuan tentang Pelayanan-pelayanan dan pemanfaatannya
Orang-orang yang membutuhkan pelayanan sering tidak mengetahui adanya pelayanan tersebut, sehingga menimbulkan masalah yang berkepanjangan.
4. Hambatan terhadap Pemanfaatan Pelayanan
Orang-orang yang membutuhkan pelayanan mengetahui adanya pelayanan tetapi tidak dapat memanfaatkannya sebagai akibat adanya

berbagai hambatan dalam memanfaatkannya; baik hambatan fisik, psikologis, budaya, maupun ekonomis yang berasal dari dirinya, lingkungan, maupun pemberi pelayanan.

5. Sistem informasi yang ada dalam masyarakat
Sistem informasi ini mencakup saluran-saluran informasi baik formal maupun informal yang memungkinkan kegiatan pelayanan dapat menjangkau kelompok tertentu; atau sebaliknya.
6. Pengkajian sumber-sumber
Sumber-sumber yang sudah ada maupun yang potensial diidentifikasi untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam memanfaatkannya secara efektif.
7. Pengkajian Sumber-sumber Politik
Mobilisasi potensial dari para pemimpin politik dan pemimpin masyarakat serta sejumlah besar masyarakat adalah penting, mengingat bahwa pada umumnya keputusan-keputusan dibuat dalam arena politik.

Informasi-informasi ini sangat berguna dalam memahami kondisi masyarakat secara umum yang akan memberikan gambaran kondisi masyarakat. Dari informasi inilah mahasiswa untuk selanjutnya memperdalam pemahaman mereka mengenai aspek yang akan dijadikan fokus dalam praktikum.

Kettner dkk. (1985:32-39) menguraikan tiga pendekatan dalam perubahan berencana pada masyarakat dan/atau organisasi, yaitu : kebijakan sosial (*social policy*), program (*program*), dan proyek (*project*).

Pengembangan masyarakat seperti juga semua bentuk praktik Pekerjaan Sosial, dapat diurut sebagai berikut :

- a. Kebijakan/perundangan sosial (*Social Policy*)
- b. Perencanaan Sosial (*social planing*)
- c. Program-program Kesejahteraan Sosial (*social welfare programes*);
dan
- d. Proyek-proyek (*social projects*).

Sebagai contoh, kebijakan sosial yang diterapkan sekarang adalah kebijakan darurat yaitu mencegah semakin meluasnya kemiskinan nyata.

Perencanaan sosial yang dirancang untuk itu adalah pemberian bantuan dan bimbingan sosial kepada sasaran yang telah ditetapkan. Program yang disusun adalah latihan keterampilan dan mental wirausaha disertai bantuan modal usaha; proyek-proyeknya adalah pelatihan wirausaha, pembentukan lembaga kredit, dan pendampingan usaha.

Melihat tujuan praktikum, faktor-faktor objektif yang akan memengaruhinya seperti durasi waktu yang tersedia dan karakter masing-masing pendekatan perlu diperhitungkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk segera menentukan fokus praktikumnya –pada bidang tertentu– sehingga waktu yang tersedia dalam praktikum ini dapat dimanfaatkan secara optimal. Fokus praktikum inilah yang merupakan aktivitas praktik nyata, dalam kegiatan praktikum; dalam arti kegiatan yang *observable*, yang *measurable*, sehingga dapat diberi nilai secara objektif. Bidang permasalahan yang dapat dijadikan fokus dalam pengembangan masyarakat adalah masalah kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan, interaksi, dan sebagainya. Penentuan bidang permasalahan ini tentunya harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam kelompok masyarakat.

Dalam mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan praktikum, perlu diberikan kemampuan-kemampuan teknis untuk memperkuat pengetahuan teoretis dan pengetahuan teknis mahasiswa yang sudah diperoleh dalam perkuliahan. Pengetahuan teoretis tersebut meliputi pengetahuan: penelitian, perubahan sosial dan budaya, administrasi dan organisasi, kelompok dan individu, dan praktek pekerjaan sosial yang diberikan dalam berbagai mata kuliah. Pengetahuan teknis harus sudah mahasiswa peroleh dalam perkuliahan teori praktek pekerjaan sosial, casework, groupwork, dan CO/CD.

Disamping itu, beberapa keterampilan teknis yang juga diperlukan dalam melakukan kegiatan praktikum makro sudah mereka peroleh dalam Praktikum Orientasi Profesi dan Praktikum Mikro, seperti observasi, wawancara, pencatatan, dan keterampilan *interpersonal relationship* lainnya. Oleh karena itu, Praktikum Orientasi Propesi dan Praktikum Mikro merupakan prasyarat untuk dapat mengikuti praktikum Makro.

D. ORIENTASI DAN OBYEK PRAKTIKUM

1. Orientasi praktikum

Praktikum Makro pada dasarnya lebih diarahkan kepada Pemecahan Masalah, dalam pengertian bahwa mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi secara tepat permasalahan yang mendasar pada masyarakat serta menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut; proses tersebut dicapai melalui penyadaran msyarakat.

2. Obyek Praktikum

a. Obyek Praktikum Makro adalah masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat lokal dengan lingkup Desa/Kelurahan atau Dusun/Kampung. Tidak tertutup kemungkinan obyek dibatasi pada suatu komunitas tertentu yang mengalami masalah spesifik.

b. Obyek praktikum ditentukan oleh mahasiswa. Dasar pertimbangan dalam menentukan obyek praktikum adalah fokus permasalahan yang perlu diintervensi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengkonsultasikan kepada penyelenggara praktikum ketika menentukan obyek praktikum beserta lokasinya.

E. METODE PRAKTIKUM

Praktikum Makro dilaksanakan dengan metode '*concurrent placement*'. Dengan demikian mahasiswa tidak harus tinggal di lokasi

praktikum; akan tetapi bila situasi menuntut, mahasiswa harus memperhitungkan kemungkinan untuk tinggal beberapa waktu di lokasi. Oleh karena itu, hari-hari pelaksanaan praktikum akan dijadwalkan oleh penyelenggara praktikum.

F. LOKASI DAN WAKTU PRAKTIKUM

1. Lokasi praktikum ditentukan oleh mahasiswa dengan dibatasi pada wilayah Kabupaten Bandung. Pembatasan ini dilandasi oleh pertimbangan tentang realitas keterbatasan tenaga supervisor, dengan tuntutan supervisi yang akan dikemukakan dalam bagian selanjutnya.
2. Waktu pelaksanaan praktikum sekitar 4 (empat) bulan (tiga bulan untuk kegiatan lapangan serta satu bulan untuk pra dan pasca lapangan). Mahasiswa melaksanakan praktikum minimal 3 (tiga) hari per minggu di lokasi praktikum selama waktu pelaksanaan praktikum.

G. SIFAT PENUGASAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan kegiatan praktikum dan pelaporan praktikum bersifat kelompok; setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang keanggotaannya ditentukan sendiri oleh mahasiswa. Mahasiswa yang belum menempuh Praktikum Orientasi Profesi dan/atau Praktikum Mikro serta belum menyelesaikan kewajiban administrasi keuangan praktikum tidak diperkenankan mengikuti praktikum Makro. Mahasiswa secara kelompok melakukan rangkaian kegiatan praktikum yang meliputi penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja serta pembagian tugas anggota kelompok, penentuan orientasi intervensi, penentuan strategi dan taktik pendekatan terhadap masyarakat, penyusunan instrumen assessment, pengumpulan informasi, pengolahan informasi dan penyajiannya, serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut. Untuk mendukung kelancaran praktikum,

mahasiswa akan memperoleh Buku Pedoman Pelaksanaan Praktikum yang berisi petunjuk teknis kegiatan.

H. DASAR PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN PRAKTIKUM

Untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam menghadapi kegiatan praktikum akan dilakukan kegiatan pembekalan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Pembekalan akan disampaikan oleh staf pengajar atau orang yang dipandang memiliki kualifikasi yang memadai. Beberapa materi tidak disampaikan dalam pembekalan, karena mahasiswa sudah memperoleh materi tersebut sebelumnya. Materi pembekalan meliputi:

1. Pengetahuan Dasar

- a. Proses pengembangan masyarakat: Assessment (Intervention within Research) sebagai fokus kegiatan
- b. Identifikasi peran pemerintah dalam kegiatan pengembangan masyarakat
- c. Kelompok sebagai media perubahan dalam pengembangan masyarakat
- d. Sistem sumber dalam praktek pengembangan masyarakat
- e. Perspektif Gender untuk pengembangan masyarakat
- f. Etika dalam praktik pengembangan masyarakat

2. Pengetahuan Keterampilan

1. Keterampilan dasar
 - a. Interview dan observasi
 - b. Lobbying dan Negotiating
 - c. Manipulating
 - d. Mediating
 - e. Recording and Documenting

2. Team Building
3. Social Area Surveys dan Field Study
 - a. Demand for services
 - b. Analysis of service providers and resources
 - c. Citizen surveys
 - d. Observation
4. Group Assessment Technique
 - a. Community forum
 - b. Delphi technique
 - c. Community impressions/Focus Group Discussion
5. Group Decision Making Technique
 - a. Brainstorming
 - b. Nominal group technique (NGT)
6. Teknik-teknik PRA
 - a. Teknik Bagan Kecenderungan dan Perubahan
 - b. Teknik Pemetaan Potensi dan Masalah
 - c. Teknik Kajian Kelembagaan
 - d. Teknik Bagan Alur
 - e. Teknik Bagan Prioritas (Matrik Ranking)
7. Perumusan Rencana Intervensi

Perlu diperhatikan bahwa materi yang disampaikan dalam pembekalan belumlah cukup untuk membuat mahasiswa menjadi seorang yang ahli. Mahasiswa dituntut untuk melengkapi secara mandiri berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan praktikum.

I. TAHAPAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Tahapan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam Praktikum Makro: Pengembangan Masyarakat adalah

Tahap Persiapan Lapangan

1. Pembentukan kelompok praktikum.

- Mahasiswa mengelompokkan diri ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 (lima) orang.
 - Pengelompokan ini ditentukan oleh mahasiswa agar mereka dapat menggabungkan diri dengan orang-orang yang dapat saling bekerja sama.
2. Pembekalan praktikum.
- Mengikuti pembekalan yang sudah dijadwalkan
 - Kehadiran pada pembekalan praktikum menjadi bagian dari komponen penilaian.
 - Mengikuti ujian pembekalan.

Tahap Pelaksanaan Lapangan

1. Familiarisasi

- Penyelesaian perijinan tingkat kecamatan dan desa.
 - Mempelajari berbagai informasi yang ada tentang kondisi kehidupan masyarakat di lokasi praktikum berdasarkan data awal dari hasil kunjungan awal ke lapangan ataupun dari potensi desa.
 - Tahap ini menghasilkan analisis kondisi masalah dan potensi secara umum.
 - Berdasarkan hasil analisis tersebut mahasiswa menyusun rencana kegiatan assessment sebagai pegangan awal bagi mahasiswa dan supervisor dalam kegiatan lapangan
 - Memperkenalkan diri kepada aparat formal baik tingkat desa, dusun, RW, maupun RT serta menjelaskan rencana dan tujuan praktikum beserta lingkup kegiatannya (Tahap Kontrak).
 - Melakukan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasana.
 - melakukan pula identifikasi berbagai stakeholder dalam masyarakat yang berkepentingan dengan permasalahan
- Sumber keterampilan: Interview, Lobbying, Negotiating, Observation, Social indicator technique

2. Identifikasi Tokoh

- Menyusun instrumen untuk Identifikasi Tokoh; konsultasikan kepada supervisor.

- Informasi tokoh dapat diperoleh melalui komunikasi informal dengan warga masyarakat maupun dengan memperhatikan struktur sosial yang ada.
 - Mengidentifikasi tokoh yang akan dijadikan anggota core group bersama mereka yang meliputi tokoh: formal, informal, wanita, pemuda/pemudi, agama, adat, preman, petugas lapangan dari instansi-instansi tertentu, pendamping masyarakat dalam suatu proyek yang sudah/sedang berjalan, serta tokoh lainnya yang dipandang berpengaruh terhadap masyarakat.
 - Apabila sudah teridentifikasi dilakukan indepth interview untuk melihat kemungkinan pelibatan mereka dalam Core-group.
- Sumber keterampilan: Interview, Teknik Identifikasi Tokoh

3. Pembentukan Core Group

- Core group ini merupakan kelompok inti yang akan mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan praktikum, mengevaluasi dan menganalisis perolehan informasi bersama mahasiswa.
- Apabila sudah teridentifikasi, rancang pertemuan dengan mereka untuk mentransfer berbagai informasi yang berkaitan dengan rencana kegiatan assessment.
- Lakukan pertemuan dengan core group, dan lanjutkan dengan pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan Masyarakat bersama-sama dengan anggota core group serta menentukan populasi sasaran.
- Untuk selanjutnya, mahasiswa akan ***selalu berkomunikasi dengan core group selama kegiatan praktikum***; terutama fungsi mereka sebagai sumber konfirmasi data.

Sumber keterampilan: Keterampilan dasar, Team building, Group decision making technique, Teknik Bagan Kecenderungan dan Perubahan

4. Melakukan Social Area Survey dan Field Study

- Menyusun instrumen untuk melakukan survey terhadap kelompok sasaran guna mengetahui kondisi (masalah dan potensi) masyarakat dan kebutuhan program pelayanan pengembangan masyarakat; instrumen dikonsultasikan dengan supervisor.

- Melakukan survey dengan menggunakan instrumen yang sudah disusun dan dapat mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi task-group.
- Mahasiswa melakukan indepth interview terhadap tokoh-tokoh tertentu untuk melengkapi data yang diperoleh dan mengidentifikasi program-program pemberdayaan yang sudah/ sedang/ akan dilaksanakan serta keterlibatan kelompok sasaran dalam program-program tersebut.
- Analisis hasil survey dan rencana keanggotaan task-group dikonsultasikan/dikonfirmasikan kepada core-group dan kepada supervisor.

Sumber keterampilan: Keterampilan dasar, Observation, social Area Survey, NGT

5. Pembentukan Task-group dan Agenda Kerja Bersama

- Konsultasikan dengan core-group jadwal pertemuan untuk pembentukan task-group. Pada pertemuan pembentukan task-group disampaikan rencana dan batasan kegiatan praktikum.
- Task group ini merupakan kelompok sasaran yang memiliki tugas tertentu dalam kerangka pengembangan masyarakat. Bersama-sama dengan task-group, mahasiswa menerapkan *open participation* dalam melakukan kegiatan *Participatory Ruaral Appraisal* (PRA).
- Agar kegiatan-kegiatan bersama task-group dapat terjadwalkan, maka pasca pembentukan task-group dilakukan kesepakatan agenda kegiatan-kegiatan assessment (PRA) bersama task-group.

Sumber keterampilan: Keterampilan dasar, Team building, Brainstorming,

6. Pemetaan Masalah dan Potensi serta Kajian Kelembagaan

- Berdasarkan kesepakatan jadwal, lakukan pertemuan bersama task group untuk melakukan pemetaan.
- Bersama kelompok sasaran melakukan pemetaan masalah dan potensi.

Mahasiswa memfasilitasi pemetaan untuk mengetahui lokasi sumber daya dan batas-batas wilayah tertentu, keadaan jenis-jenis sumber daya yang ada di desa baik masalah-masalah maupun potensinya, serta mengkaji perubahan-perubahan keadaan yang terjadi pada

sumber daya mereka, yaitu mengenai sebab dan akibat dari perubahan tersebut.

- Setelah melakukan pemetaan, mahasiswa bersama kelompok sasaran melakukan pengkajian lembaga.

Mahasiswa memfasilitasi diskusi kelompok sasaran mengenai keberadaan, manfaat, dan peranan berbagai lembaga serta saling keterhubungan diantara lembaga-lembaga tersebut, termasuk di dalamnya keterlibatan berbagai kelompok dalam kegiatan kelembagaan lokal.

- Kedua teknik tersebut menimbulkan adanya kesadaran akan permasalahan dan potensi dalam lingkungan kehidupan masyarakat serta meningkatkan kemampuan dan keyakinan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi.

Sumber keterampilan: Brainstorming, Teknik Pemetaan Potensi dan Masalah, Teknik Kajian Kelembagaan, Analysis of service providers and resources

7. Melakukan Teknik Kalender Musim dan Analisa Kehidupan

- Bersama kelompok sasaran melakukan teknik kalender musim.

Mahasiswa memfasilitasi kelompok untuk menggambarkan perubahan dan perulangan mengenai aspek-aspek tertentu dalam satu siklus (musiman) sehingga dapat diketahui masa sulit dan masa baik. Diskusikan pula faktor penyebabnya untuk semakin memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai perubahan yang terjadi.

- Lanjutkan dengan Teknik Analisis Kehidupan.

Dalam teknik ini, mahasiswa memfasilitasi masyarakat dalam menganalisis perilaku, keputusan-keputusan, dan strategi-strategi pemenuhan kebutuhan. Diskusikan pula dalam konteks keterkaitan dengan hasil kalender musim, untuk memandu masyarakat dalam memahami perilaku selama ini dan menemukan cara yang lebih baik.

Sumber keterampilan: Teknik Kalender Musim dan Teknik Analisis Kehidupan.

8. Pembuatan Bagan Alur dan Pembuatan Matriks Ranging

- Selenggarakan pertemuan bersama task-group berdasarkan kesepakatan jadwal sebelumnya untuk membuat diagram alur.

- Mahasiswa bersama Task-group membuat bagan alur
Tujuan: untuk melihat secara lebih rinci keterkaitan setiap bagian dari keadaan yang saling mempengaruhi, sehingga memperkaya pemahaman untuk membuat solusi yang layak untuk diterapkan.
- Setelah membuat diagram alur, mahasiswa bersama task-group membuat bagan peringkat (Matriks Rangkaing)
Tujuan: membuat peringkat melalui penilaian terhadap kegiatan usaha berdasarkan manfaat, ketersediaan potensi, serta hambatan-hambatan yang ada.
Sumber keterampilan: Teknik Pembuatan Bagan Alur, Teknik Pembuatan Bagan Peringkat.

9. Evaluasi Hasil Assessment

Mahasiswa melakukan konsultasi pada pembimbing masing-masing mengenai hasil assessment untuk diketahui validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan serta analisisnya terhadap data dalam menentukan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat obyek praktikum, serta prioritas program/proyek untuk penyusunan plan of treatment.

10. Pelaksanaan treatment/Pelaksanaan POT

Pelaksanaan intervensi atau pelaksanaan treatment ini dilakukan atas persetujuan supervisor masing-masing kelompok. Segala informasi baik permasalahan atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya tetap dikonsultasikan pada supervisor.

11. Penyusunan Laporan Praktikum

Mahasiswa mulai membuat laporan praktikum dan mengkonsultasikannya kepada supervisor.

Catatan:

Dalam pelaksanaan tahap lapangan, keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh kedekatan mahasiswa dengan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas interaksi dengan masyarakat harus tinggi agar dapat menciptakan tingkat kedekatan yang diharapkan.

Tahap Pasca Lapangan

1. Bimbingan penulisan Laporan Praktikum

Mahasiswa mengkonsultasikan laporan praktikum yang sudah disusun, sehingga secara materi dapat dinilai layak oleh supervisor sebagai laporan praktikum.

2. Penyusunan rekomendasi tindak lanjut

Mahasiswa mengkaji perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam proses praktikum. Rekomendasi tindak lanjut diarahkan untuk menjamin keberlanjutan perubahan.. Rekomendasi berisi langkah kegiatan yang operasional sehingga dapat dilaksanakan oleh masyarakat.

3. Pengujian hasil praktikum

Mahasiswa mempresentasikan hasil praktikum secara per kelompok di hadapan dewan penguji, untuk diuji secara material maupun teknis operasionalnya.

Secara skematis, tahapan kegiatan tersebut dapat dilihat pada LAMPIRAN 1 (jadwal kegiatan).

J. HASIL PRAKTIKUM

Output dari praktikum makro adalah Laporan Hasil Praktikum yang berisi hasil assessment dan plan of treatment, yang bila dipandang layak dapat ditindaklanjuti oleh Jurusan (Laboratorium KS). Output lainnya adalah rekonstruksi kegiatan praktikum yang disusun berdasarkan catatan harian kelompok dalam melaksanakan praktikum.

Outcome dari praktikum makro adalah penguasaan keterampilan-keterampilan dalam melakukan assesement secara partisipatif oleh mahasiswa dan merancang plan of treatment yang relevan dengan hasil assessment dalam kerangka pengembangan masyarakat.

K. SISTEM SUPERVISI

1. Setiap kelompok akan didampingi seorang supervisor (dari Staf Pengajar Jurusan) yang akan memberikan bimbingan sejak tahap persiapan lapangan, pelaksanaan lapangan, sampai dengan pelaporan. Supervisi dilakukan secara berkala melalui proses konsultasi, yaitu oleh supervisor dilaksanakan setiap 3 (tiga) minggu. Jadwal dan tempat supervisi ditentukan berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dengan supervisor dengan berpedoman pada rambu-rambu yang ditetapkan tim pelaksana.
2. Pada setiap kegiatan supervisi, mahasiswa menyerahkan laporan kegiatan mingguan dan rencana kegiatan untuk minggu selanjutnya, serta menyerahkan buku catatan harian kelompok untuk diperiksa supervisor. Setiap kali pelaksanaan supervisi/konsultasi, supervisor mengisi kartu konsultasi yang berisi: perkembangan/masalah kegiatan praktikum dan saran supervisor, serta memberi tanggal dan paraf untuk setiap kali supervisi.
3. Untuk dapat memahami kondisi dan situasi lapangan praktikum, supervisor melakukan supervisi lapangan setidaknya dua kali selama masa kegiatan praktikum.
4. Selain kegiatan supervisi oleh supervisor, dilakukan pula pertemuan tatap muka di kelas oleh tim penyelenggara praktikum sebanyak 2 (dua) kali pada jadwal perkuliahan yang tersedia. Pertemuan tatap muka ini dimaksudkan untuk monitoring dan evaluasi perkembangan jalannya praktikum serta penyampaian materi-materi teknis yang termasuk dalam rangkaian pembekalan.
5. Antara penyelenggara dengan para supervisor dilakukan pula pertemuan-pertemuan berkala setiap tiga minggu untuk mengevaluasi

pelaksanaan praktikum. Apabila diperlukan, penyelenggara maupun supervisor dapat meminta dilakukannya pertemuan koordinasi, baik diantara mereka maupun dengan mengikutsertakan para mahasiswa.

L. SISTEM EVALUASI

Evaluasi terhadap Praktikum Makro meliputi

1. Evaluasi Penyelenggaraan Praktikum

Evaluasi penyelenggaraan praktikum dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan penyelenggaraan praktikum, yang meliputi: proses pembekalan, penguasaan keterampilan oleh mahasiswa, proses supervisi dan bimbingan, proses pengujian, kelengkapan administrasi dan format pendukung penyelenggaraan, alokasi keuangan, dan objektivitas dalam pemberian nilai akhir.

2. Evaluasi Pelaksanaan Praktikum

Evaluasi pelaksanaan praktikum ditujukan untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan praktikum, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi hasil assessment, serta kreatifitas dan ketepatan dalam merancang plan of treatment. Evaluasi pelaksanaan lebih ditekankan pada ketepatan mahasiswa mengikuti prosedur pelaksanaan praktikum.

M. ORGANISASI PELAKSANA DAN RINCIAN TUGAS

1. Organisasi Pelaksana

Pengarah	: Pimpinan Jurusan, Pimpinan Laboratorium IKS, dan Pemegang Mata Kuliah
Koordinator Pelaksana	: Staf Pengajar yang ditugaskan oleh jurusan
Staf Pelaksana	: Dua orang (staf pengajar dan staf administrasi jurusan)
Supervisor	: Para staf pengajar yang ditugaskan oleh jurusan

2. Deskripsi Tugas

Dengan model praktikum yang terintegrasikan dengan kegiatan laboratorium, maka kesesuaian arah kegiatan praktikum dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh laboratorium sangat diperhatikan. Media jurusan dan laboratorium dengan para mahasiswa adalah supervisor, sehingga mereka memiliki peranan yang cukup sentral. Dengan demikian, keberhasilan praktikum secara materiil sangat tergantung kepada para supervisor; lebih tepatnya pada kerja sama sinergis antara supervisor dengan mahasiswa. Supervisor akan berperan sebagai *advocate* ataupun *konsultan* dalam kegiatan praktikum ini. Adapun Tim Pelaksana Praktikum bertugas mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan praktikum –dengan titik berat pada tugas-tugas administratif. Satu prinsip yang penting diperhatikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan praktikum menempati posisi setara sebagai **pelaku** praktikum, hanya dengan peran yang berbeda. Pada akhirnya keberhasilan praktikum – sesungguhnya- ditentukan oleh proses sinergi diantara semua pelaku.

Adapun rincian tugas para pelaku praktikum adalah sebagai berikut:

Pengarah

- a) Bertindak sebagai nara sumber dalam hal penyusunan materi pendukung bagi pelaksanaan praktikum serta dalam hal pengorganisasian pelaksanaan praktikum.
- b) Melakukan monitoring penyelenggaraan dan pelaksanaan praktikum.

Koordinator Pelaksana

- a) Mempersiapkan panduan pelaksanaan praktikum.
- b) Menyusun proposal penyelenggaraan praktikum.
- c) Mengorganisasikan kegiatan dan staf pelaksana serta supervisor
- d) Menyampaikan informasi mengenai teknis penyelenggaraan praktikum, membahas materi, dan rincian tugas kepada para supervisor dalam suatu forum pertemuan.
- e) Membagi kelompok mahasiswa dan supervisor.
- f) Mempersiapkan format-format yang dibutuhkan untuk kelancaran praktikum.
- g) Melakukan monitoring pelaksanaan praktikum melalui supervisor.
- h) Menyelenggarakan pertemuan dengan supervisor untuk mengevaluasi proses pelaksanaan praktikum secara berkala.
- i) Melaporkan penyelenggaraan dan hasil praktikum kepada Pimpinan Jurusan melalui pemegang mata kuliah.

Staf Pelaksana

- a) Membantu koordinator dalam penyusunan dan pengurusan proposal praktikum.
- b) Membantu koordinator dalam penyelesaian perijinan sampai dengan tingkat kota/kabupaten.
- c) Membantu koordinator melakukan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

- d) Membantu koordinator dalam mempersiapkan format-format yang dibutuhkan untuk kelancaran praktikum.

Supervisor

- a) Memberikan supervisi kepada para mahasiswa. Untuk mendukung keberhasilan praktikum, maka praktik supervisi perlu dilakukan dengan dua cara, yaitu:
 - (1) Supervisi Kelas, yaitu pertemuan supervisi yang dilakukan di kampus secara berkala dan dengan kesepakatan; dapat dilakukan dengan cara:
 - (a) Supervisi dengan kelompok mahasiswa untuk membahas (kemajuan dan masalah) kegiatan praktik, dengan jalan memeriksa catatan harian dan laporan dua mingguan (format terlampir).
 - (b) Pertemuan kasus, yaitu konsultasi mahasiswa secara individual dengan supervisor dalam hal masalah-masalah yang khusus.
 - (2) Supervisi Lapangan, yaitu supervisi yang dilakukan di lokasi praktikum untuk memantau secara langsung keadaan aktivitas mahasiswa serta konfirmasi tentang informasi yang dihasilkan mahasiswa.
- b) Membimbing mahasiswa dalam memahami arah dan tujuan praktikum pengembangan masyarakat untuk memudahkan para mahasiswa memfungsikan kelompoknya serta membantu kelompok mengembangkan kegiatan-kegiatan di lapangan.
- c) Memandu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa di lapangan pada setiap tahapnya.

- d) Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana kerja praktikum, sehingga rencana kerja yang disusun lebih terarah dan terukur pencapaiannya.
- e) Membantu mahasiswa menyusun berbagai instrumen yang dibutuhkan untuk kegiatan assessment, serta membimbing mereka dalam mengoperasionalkannya di lapangan.
- f) Memonitor kegiatan mahasiswa dalam melakukan kegiatan assessment berdasarkan rumusan tujuan yang dibuat dan rencana kerja yang sudah disusun, serta mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang dihimpun.
- g) Merancang model intervensi, mempersiapkan dan melaksanakan program yang telah disusun berdasarkan hasil assessment yang telah dilakukan.
- h) Membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan praktikum.
- i) Menguji dan memberikan penilaian kepada mahasiswa yang dibimbingnya, serta melaporkan hasilnya kepada koordinator.

Mahasiswa Praktikan

- a) Membayar biaya praktikum serta sudah menempuh mata kuliah praktikum semester III dan IV.
- b) Membentuk kelompok yang berjumlah 5 (lima) orang dan menyerahkannya kepada pelaksana praktikum untuk ditempatkan pada lokasi praktikum yang telah ditentukan.
- c) Mengikuti setiap tahap kegiatan praktikum, mulai tahap persiapan lapangan (dalam bentuk pembekalan), tahap lapangan (dalam bentuk aktivitas assessment dan konsultasi bersama kelompoknya kepada supervisor), sampai dengan tahap pengujian.

- d) Menyusun rencana kerja pelaksanaan praktikum; termasuk di dalamnya pembagian tugas di dalam kelompok.
- e) Menyusun berbagai instrumen yang diperlukan untuk penghimpunan data dan informasi, sesuai dengan tujuan praktikum.
- f) Melaksanakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
- g) Melaporkan perkembangan pelaksanaan praktikum kepada supervisor secara berkala.
- h) Menyusun laporan akhir praktikum (format terlampir), dibawah bimbingan supervisor.
- i) Mempresentasikan secara kelompok hasil praktikum yang sudah dilaksanakan di hadapan dewan penguji.

N. PENUTUP

Kegiatan Praktikum Makro ini akan menuntut pengorbanan yang cukup besar kepada mahasiswa dan supervisor, karena keberhasilan praktikum lebih banyak tergantung kepada sinergi antara kedua pihak; pada dasarnya supervisor merupakan bagian dari tim praktikum mahasiswa, dengan peran yang berbeda. Pihak mahasiswa secara tidak langsung akan dituntut pengorbanan waktu dan materi yang cukup besar -terlebih lagi apabila lokasi yang dipilih cukup jauh dari tempat tinggal. Supervisor akan dibebani tugas pembimbingan yang cukup banyak, mengingat jumlah kelompok yang cukup banyak sebagai akibat pembatasan anggota kelompok dan terbatasnya tenaga supervisor. Barangkali itulah harga yang harus dibayar untuk penyelenggaraan praktikum yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Wibhawa. 1997. *Perubahan dan Masalah Sosial Masyarakat Indonesia, Perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jurusan IKS-FISIP UNPAD.
- Cary, Lee J. 1970. *Community Development as Process*. Columbia : University of Missouri Press
- Hanna, Mark G. and Robinson, Buddy. 1994. *Strategies for Community Empowerment: Direct action and transformative approaches to social change practice*. New York : EmText
- Holil Soelaiman. 1993. 'Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Pembangunan Jangka Panjang 25 tahun ke dua (PJP II)'. Makalah. Disajikan dalam Rapat Kerja Nasional Majelis Pembina Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah, Jakarta.
- Ife, Jim W. 1995. *Community Development: creating community alternatives - vision analysis and practice*. Melbourne : Longman
- Johnson, H. Wayne. 1986. *The Social Services: an Introduction*, 2nd edition. Itasca : F.E. Peacock Publisher.
- Kettner, Peter M., et.al. 1985. *Initiating Change in Organizations and Communities: A Macro Practice Model*. California : Brooks/Cole Publishing Company
- Kirst-Ashman, K.K. dan Hull, G.H. 1993. *Understanding Generalist Practice*. Chicago : Nelson-Hall, Inc.
- Popple, Keith. 1995. *Analysing Community Work: Its Theory and Practice*. Buckingham-Philadelphia : Open University Press
- Renny Sekarningsih. 1999. *Model Praktikum Pengembangan Masyarakat: Sebuah Model Alternatif*. Jurusan IKS-FISIP UNPAD
- Rubin, Herbert J, dan Irene S. Rubin. *Community Organization and Development*, 2nd edition, Newyork : Macmilan Publik
- Soetomo, drs. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- The Encyclopedia of Social Work. 1995. Vol. I (A-E). Washington : NASW
- Tropman E. John, et. al. tanpa tahun. *Strategies of Community Development: macro practice*, 5th edition. Itasca : F.E. Publisher, Inc

Tropman E. John, et. al. tanpa tahun. *Tactics and Techniques of Community Intervention*. 3rd edition. Itasca : F.E. Publisher, Inc

Zastrow, Charles. 1985. *The Practice of Social Work*. 2nd.ed. Chicago, Illinois : Dorsey Press



Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIKUM

Kegiatan	Bulan				
	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jan.
Tahap Pra Lapangan					
Pengelompokkan	■				
P'jinan Kota/Kec	■				
Pembekalan	■				
Ujian Tulis		■			
Tahap Lapangan					
Familiarisasi & Data Sekunder		■			
Identifikasi Tokoh		■			
Pembentukan Core Group		■			
Bagan Kecend. & Perub.		■			
Identifikasi Ang. Task Group		■			
Pembentukan Task Group		■			
Pemetaan & Kajian Lembaga		■			
Kalender musim & Analisis Kehid.		■			
Bagan alur & prioritas		■			
Pengembangan program		■	■		
Kegiatan b'sama masy.		■	■	■	
Tahap Pasca Lapangan					
Bimbingan 'nulis Laporan Akhir			■	■	
Ujian hasil praktikum			■	■	
Perbaikan Laporan Akhir			■	■	
Penyerahan Laporan Akhir				■	■

LAMPIRAN 2

DASAR PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN PRAKTIKUM MAKRO

A. Pengetahuan Dasar

1. Tahapan proses pengembangan masyarakat: Assessment sebagai fokus kegiatan
Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang fokus kegiatan praktikum III, yaitu assessment –khususnya need assessment- yang merupakan tahap yang *crusial* dalam praktek pengembangan masyarakat karena aktivitas dan hasil dari tahap ini menentukan untuk kegiatan intervensi selanjutnya.
2. Identifikasi peran pemerintah dalam kegiatan pengembangan masyarakat
Memberikan pemahaman tentang peran Pemerintah Daerah dalam kegiatan pengembangan masyarakat, baik dalam tingkat perencanaan, maupun intervensi dalam bentuk program/proyek yang sudah dilakukan di lokasi praktikum serta yang direncanakan pada masa yang akan datang; terlebih lagi dengan adanya otonomi daerah.
3. Sistem sumber dalam praktek pengembangan masyarakat
Memberikan pemahaman dan kemampuan menganalisis sumber-sumber yang dapat didayagunakan untuk kegiatan pengembangan masyarakat baik yang terdapat di tingkat lokal maupun yang terdapat di luar masyarakat lokal; dalam bentuk perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. Materi yang juga diberikan adalah keterampilan untuk mengidentifikasi sumber-sumber tersebut.
4. Perspektif Gender untuk pengembangan masyarakat
Memberikan pemahaman tentang perlunya memperhatikan adanya laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam kegiatan pengembangan masyarakat dan proses konstruksi budaya dalam mendistribusikan peran kepada laki-laki dan perempuan, sehingga dapat memperhitungkan kemungkinan terjadinya rekonstruksi budaya seiring dengan perubahan peran perempuan.

5. Kelompok sebagai media perubahan dalam pengembangan masyarakat. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kelompok dalam kegiatan pengembangan masyarakat, mengingat kelompok merupakan perantara bagi individu terhadap masyarakatnya.
6. Etika dalam praktik pengembangan masyarakat
Memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan adanya nilai-nilai dan etika profesi yang menjadi acuan dalam praktik, serta adanya nilai-nilai dalam masyarakat yang harus dihormati dan dapat dijadikan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat.

B. Pengetahuan Keterampilan

1. Citra diri: Assessor dalam pengembangan masyarakat
Memberikan pemahaman tentang status dan peran yang akan disandang oleh mahasiswa dalam kegiatan praktikum. Dengan pemahaman ini mahasiswa dapat berupaya meningkatkan kapasitas dirinya guna melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam praktikum.
2. Keterampilan Dasar Seorang Assessor
Memberikan keterampilan dalam melakukan pembicaraan dengan orang lain untuk menggali berbagai informasi tentang kondisi masyarakat serta mengarahkan dan mengelola interrelasi yang terjadi dalam masyarakat dan dengan kelompok.
3. Team Building: Team Work, Core group, dan Task group
Memberikan keterampilan dalam membentuk tim kerja yang solid, baik dalam kelompok praktikum, core group, maupun task-group yang akan dibentuk oleh mahasiswa dengan masyarakat untuk melakukan assessment.
4. Teknik Assessment Social Area Survey dan Field Study
Memberikan keterampilan dalam melakukan observasi lingkungan dan wawancara mendalam ataupun terstruktur kepada sample penduduk untuk mengetahui tingkat kebutuhan dan kondisi pelayanan serta sumber-sumber pelayanan yang dapat dimanfaatkan.
5. Group Assessment Technique
Memberikan keterampilan untuk assessment melalui kelompok yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat untuk menghimpun informasi mengenai kondisi kebutuhan masyarakat, program-program

pemberdayaan yang sudah/ sedang dilakukan, dan keterlibatan warga di dalamnya, beserta sistem sumber yang dapat dimanfaatkan.

6. Group Decision Making Technique

Memberikan keterampilan mendampingi kelompok pada saat pengambilan keputusan ketika bekerja dalam core group maupun task group.

7. Teknik Assessment Partisipatif

i. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Memberikan keterampilan untuk menggambarkan perubahan-perubahan keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

ii. Teknik Pemetaan masalah dan potensi

Memberikan keterampilan untuk memfasilitasi masyarakat dalam diskusi mengenai keadaan wilayah desa dan lingkungannya yang digambarkan dalam peta atau sketsa wilayah serta teknik pembuatannya; peta mengenai keadaan dan lokasi sumberdaya umum, pola pemukiman, persebaran penduduk, lokasi daerah potensial, peta masalah, dan peta lainnya yang dibutuhkan.

iii. Teknik Kajian Kelembagaan

Memberikan keterampilan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya baik lembaga lokal, pemerintah, swasta, maupun lembaga khusus; dituangkan ke dalam Diagram Ven yang menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

iv. Teknik Kalender Musim

Memberikan keterampilan untuk memfasilitasi penggalian informasi tentang keadaan dan permasalahan yang berulang dalam kurun waktu tertentu (musiman) sehingga mengetahui pola kehidupan masyarakat dan kegiatan-kegiatan, masalah-masalah, serta hal-hal yang berulang guna Mengkaji pola pemanfaatan waktu oleh masyarakat.

- v. Teknik Analisis Kehidupan
Memberikan keterampilan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menganalisis perilaku, keputusan-keputusan, dan strategi-strategi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Materi ini terkait dengan hasil dari kalender musim dalam memandu masyarakat dalam memahami perilaku selama ini dan menemukan cara yang lebih baik.
 - vi. Teknik Pembuatan Bagan Alur
Memberikan keterampilan untuk mengkaji sistem-sistem yang ada di masyarakat, meliputi input (sumberdaya yang membuat sistem berjalan dengan baik) dan output (manfaat atau hasil yang diperoleh setelah proses pengolahan sumber daya), serta hubungan antar bagian dalam sistem tersebut.
 - vii. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Matrik Ranking)
Memberikan keterampilan untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan; kriteria perbandingan berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.
8. Analisis SWOT
- Memberikan keterampilan analisis strategis ketika bekerja bersama masyarakat menentukan program/proyek yang diprioritaskan dalam kegiatan pembuatan bagan prioritas.

Lampiran 3

KOMPONEN PENILAIAN AKHIR PRAKTIKUM MAKRO

Meskipun kegiatan praktikum merupakan tugas kelompok, namun penilaiannya bersifat perorangan. Penilaian terhadap kelompok pada dasarnya lebih ditekankan pada kesesuaian dengan prosedur tahapan pelaksanaan praktikum. Pemberian nilai akhir dilakukan dengan menggunakan beberapa komponen penilaian, yaitu:

a. Laporan Praktikum

Nilai Laporan Praktikum diberikan oleh supervisor dengan memperhatikan kemampuan menentukan prioritas isue lokal, kelengkapan substansi laporan dan ketepatan dalam menyerahkannya. Nilai diberikan merata untuk semua anggota kelompok.

b. Penilaian Supervisi

Nilai supervisi diberikan oleh supervisor dan bersifat nilai perorangan yang meliputi: aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan, aktivitas dan disiplin dalam konsultasi, kerjasama kelompok, penguasaan dan penggunaan metode assessment, serta kreativitas dan ide.

c. Ujian Tertulis

Ujian tertulis dilakukan untuk mengevaluasi penguasaan konseptual materi pembekalan secara perorangan. Pelaksanaannya dilakukan pada akhir masa pembekalan.

d. Pembekalan

Nilai pembekalan bersifat perorangan yang meliputi kehadiran dan keaktifan dalam pelaksanaan pembekalan di kelas.

e. Ujian Hasil Praktikum

Setiap kelompok mempresentasikan laporan di hadapan dewan penguji yang ditunjuk oleh pihak jurusan. Penilaian dewan penguji bersifat nilai

perorangan yang meliputi: pemahaman masalah dan lapangan, penguasaan konsep dan metode, kemampuan analisis, serta rasionalitas intervensi.

f. Sosiometri

Sosiometri merupakan penilaian yang dilakukan antar peserta praktikum satu kelompok yang terdiri dari: Kehadiran, Kontribusi Ide, Aktivitas Lapangan, dan Kerja sama.

Lampiran 4

STRUKTUR LAPORAN AKHIR PRAKTIKUM MAKRO

COVER JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

Bab I Pendahuluan

 1.1 Analisis Situasi

 1.2 Tujuan dan Manfaat

 1.3 Rencana Teknis Pelaksanaan

 1.4 Lokasi dan Waktu

Bab II Tinjauan Konseptual

Bab III Pelaksanaan Intervensi

 3.1 Pelaksanaan Teknis

 3.2 Hasil Assessment

 3.3 Bentuk Intervensi

Bab IV Hasil Intervensi

Bab V Rekomendasi Tindak Lanjut

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 5

STRUKTUR LAPORAN MINGGUAN INDIVIDU PRAKTIKUM MAKRO

Laporan mingguan berisi uraian perkembangan dari aktivitas/ kegiatan yang dilakukan dalam rangka praktikum, meliputi:

1. Aktivitas-aktivitas yang sudah dilaksanakan.
2. Pencapaian hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

STRUKTUR CATATAN HARIAN KELOMPOK PRAKTIKUM MAKRO

Catatan Harian Kelompok berisi uraian aktivitas praktikum yang dilakukan oleh kelompok setiap hari. Catatan harian ini disajikan secara naratif dan menjadi kelengkapan dalam Laporan Akhir Praktikum Makro. Isi catatan harian meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan.
2. Individu pelaku kegiatan-kegiatan tersebut.
3. Sasaran kegiatan yang dilakukan.
4. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.
5. Impresi (kesan) mahasiswa terhadap informasi yang diperoleh.

FORMAT COVER LAPORAN AKHIR

(JUDUL MENCAKUP FOKUS KEGIATAN)

Disusun untuk memenuhi tugas
Praktikum Pengembangan Masyarakat
Semester V Tahun Akademik 2010/2011

Oleh:

1. NPM:
2. NPM:
3. NPM:



UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
2010

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

JUDUL :
PENYUSUN : 1. NPM
 2. NPM
 3. NPM

Mengetahui,
Koordinator Pelaksana

Menyetujui,
Supervisor

Rudi Saprudin Darwis, S.Sos.
NIP. 132206485

.....
NIP.

Mengesahkan,
Ketua Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial

.....
NIP.

LAMPIRAN 8

FORMAT KARTU PERKEMBANGAN KONSULTASI

KARTU PERKEMBANGAN KONSULTASI

Kelompok :
Supervisor :

TANGGAL	PERKEMBANGAN/ MASALAH	SARAN	PARAF

.....,

Supervisor,
